

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi masyarakat modern. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah kemunculan new media yang mulai dikenal sejak abad ke-20. Paling besar dan paling pesat perkembangannya adalah teknologi internet yang banyak digandrungi dari segala kalangan mulai dari kalangan muda hingga dewasa. Hadirnya new media saat ini ternyata membawa sisi baik dan sisi buruk jika kita melihat dari kelebihan new media tersebut (Puspita, 2015). Sisi positif dengan adanya new media, Masyarakat mudah mendapatkan informasi Dimana dan kapan saja. Sedangkan dampak negatif dari new media yaitu dengan mudah dan banyaknya informasi yang didapat oleh Masyarakat, sehingga sulit menyaring informasi baik dan buruk yang masuk.

Media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran yang sementara menghadapi pembaharuan sesuai dengan keadaan zaman (Rahman, 2023). Media sosial adalah salah bukti perkembangan teknologi yang dimana salah satu yang berandil besar dalam memberikan informasi dan sarana untuk interaksi dengan bantuan internet. Produk produk yang lahir dari media sosial antara lain seperti Youtube, Facebook, Instagram dan Tiktok. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah Tiktok, aplikasi yang penggunaannya dapat berbagi video dari berbagai belahan dunia dengan konten konten yang beragam. Bytedance Technology, perusahaan teknologi yang berbasis di Tiongkok, telah membuat gebrakan dengan aplikasi TikTok. Dibuat oleh Zhang Yiming, yang juga mendirikan Toutiao, Aplikasi TikTok menyediakan ruang bagi pengguna untuk berkreasi melalui video musik pendek, yang tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan identitas dan gagasan personal. Aplikasi ini telah menjadi fenomena global, menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang melalui kekuatan musik dan kreativitas. Konten konten yang dibagikan seperti informasi, campaign, serta video video lucu.

Di era digital saat ini, semakin banyak komunitas dan *influencer* yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyuarakan kepedulian terhadap

isu lingkungan. Influencer adalah orang yang sering berperan sebagai pemberi pengaruh karena pandangan, nasehat atau pendapatnya (Handika, 2018). Beberapa di antaranya adalah *Greeneration Foundation*, sebuah organisasi nirlaba yang aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan konsumsi berkelanjutan, serta komunitas *Bumi Langit Institute* yang mengusung prinsip pertanian alami dan keberlanjutan. Di media sosial, nama-nama seperti *Nadya Hutagalung* juga dikenal luas sebagai *eco-influencer* yang konsisten mengkampanyekan pelestarian alam dan gaya hidup ramah lingkungan. Selain itu, gerakan *Diet Kantong Plastik* berhasil menginspirasi perubahan kebijakan di berbagai daerah di Indonesia terkait pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Kolaborasi berbagai pihak dari masyarakat, komunitas, hingga figur publik ini menunjukkan semakin besarnya perhatian terhadap krisis lingkungan yang kita hadapi bersama.

Konten Kreator adalah orang yang membuat segala jenis informasi di media internet atau media online (Edib, 2021). Salah satu konten kreator TikTok yaitu Pandawara Group, sebuah grup anak muda dari Bandung, yang telah menarik perhatian publik melalui upaya mereka dalam membersihkan sungai dan mempromosikan kebersihan lingkungan melalui platform TikTok. Sejak debut mereka pada Oktober 2022, kelompok yang terdiri dari Agung Permana, Muhammad Ikhsan, Gilang Rahma, Rafly Pasha, dan Rifki Sa'dulah ini telah menginspirasi banyak orang dengan konten yang mengedukasi dan menghibur. Kegiatan mereka tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan tetapi juga menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan untuk mempengaruhi perubahan positif. Dengan pengikut yang kini berjumlah 11,757,721 juta, Pandawara Group telah membuktikan bahwa konten yang bermakna dan berdampak dapat memperoleh dukungan luas dan menjadi viral, mengubah cara kita melihat aktivisme lingkungan di era digital. Pandawara group juga terpilih dan menyabet 3 award utama sekaligus dalam perhelatan TikTok award dengan nominasi Creator of The Year, Rising Star of The Year, dan Changemakers of The Year. Dalam setiap video yang dibagikan Pandawara Group mereka ingin memberitahukan kepada seluruh elemen Masyarakat bahwa sudah menjadi tanggung jawab Bersama menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Yuliani, 2014). Di Indonesia kebersihan lingkungan masih menjadi salah satu isu yang belum terselesaikan secara optimal dan terus menjadi perhatian dalam berbagai agenda pembangunan berkelanjutan.. Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, Indonesia menghasilkan sekitar 31,4 juta ton sampah dalam setahun. Sampah organik menjadi jenis yang paling dominan dengan persentase 41,05%, disusul oleh sampah plastik sebesar 19,1%. Dari seluruh timbulan sampah tersebut, rumah tangga tercatat sebagai penyumbang terbesar, yakni sebesar 49,51%. Lalu dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebut dimana yang direkap tahun 2020, 59% Sungai yang ada di Indonesia tercemar berat, 26,6% tercemar sedang, lalu 8,9% tercemar ringan dari total 564 titik Lokasi. Penyebab Permasalahan lingkungan Sungai antara lain dari limbah rumah tangga, limbah industry dan limbah pertanian.

Air memang merupakan esensial bagi kehidupan manusia. Air memainkan peranan dalam pembentukan sebagian relief bumi, seperti lembah-lembah dan tanah-tanah datar (Imamudin, 2012). Setiap hari, kita menggunakan air untuk berbagai keperluan, mulai dari yang paling dasar seperti minum, mencuci, mandi, hingga kegiatan lain seperti pertanian dan industri. Sungai, sebagai salah satu sumber daya air yang sangat vital, tidak hanya mendukung kehidupan sehari-hari, tetapi juga memainkan peran yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Maka dari itu harusnya Masyarakat saling menjaga ekosistem Sungai sehingga tidak terjadi kerusakan, yang mana apabila Sungai tidak dijaga, seperti membuang sampah di Sungai maka konsekuensi yang akan didapat seperti penyumbatan aliran Sungai lalu terjadi penumpukan membuat meluapnya volume air Sungai yang menyebabkan terjadinya banjir, selain banjir membuang sampah di Sungai juga membuat air sungai tercemar yang mana mempercepat perkembangan bakteri sehingga air Sungai tidak dapat dikonsumsi yang mana dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Malang, kota yang terletak di Provinsi Jawa timur ini merupakan kota terbesar ke dua setelah Surabaya serta kota terbesar ke 12 di Indonesia. Kota

Malang, yang dikenal sebagai kota pendidikan dan wisata, menyimpan banyak cerita transformasi sosial yang menginspirasi. Salah satu contohnya adalah perubahan wajah Kampung Jodipan, sebuah perkampungan yang terletak di bantaran Sungai Brantas. Dahulu, Jodipan dikenal sebagai kawasan kumuh yang identik dengan rumah-rumah tak tertata dan lingkungan yang tidak sehat. Sampah menumpuk di sudut-sudut gang dan banyak warga yang membuang limbah rumah tangga secara langsung ke sungai, terutama mereka yang tinggal di bagian atas lereng kampung. Akibatnya, aliran Sungai Brantas yang melintasi kawasan tersebut menjadi keruh, tersumbat, dan mengeluarkan aroma tidak sedap. Aktivitas masyarakat yang berpotensi mengancam kelestarian sungai adalah salah satunya membuang sampah di Sungai (Radjak, 2023). Sampah yang dibuang tidak hanya berupa sisa makanan atau limbah organik, tetapi juga sampah anorganik seperti plastik, kaleng, dan bahan-bahan lain yang sulit terurai. Kebiasaan ini sudah berlangsung bertahun-tahun dan menjadi bagian dari pola hidup sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari dampak buruk dari tindakan tersebut terhadap lingkungan maupun kesehatan mereka sendiri. Sungai yang seharusnya menjadi sumber kehidupan dan pengatur ekosistem justru berubah menjadi saluran limbah yang mencemari lingkungan sekitar.

Namun, kondisi ini mulai berubah ketika sekelompok mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), yang tergabung dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN), menggagas ide untuk mengubah wajah Jodipan melalui konsep kampung tematik. Mereka melihat potensi besar yang bisa digali dari kampung ini: letaknya strategis di pusat kota, dekat dengan jalur kereta api, dan memiliki kontur perbukitan yang unik. Warga setempat dilibatkan secara aktif dalam berbagai fase—mulai dari pengambilan keputusan hingga pelaksanaan dan evaluasi—hingga terbentuk kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan dan estetika lingkungan kampung (Indarto, 2017). Dengan menggandeng perusahaan cat sebagai sponsor, mereka mengubah kampung yang suram menjadi lautan warna-warni yang memikat. Dinding rumah-rumah dicat dengan berbagai warna cerah dan pola artistik yang memanjakan mata. Seiring dengan itu, warga diajak untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, memperbaiki sistem pengelolaan sampah, serta ikut menjaga estetika dan daya tarik kampung mereka. Transformasi Jodipan

tidak hanya mengubah tampilan fisik kampung, tetapi juga memunculkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama sungai sebagai sumber kehidupan. Kampung ini kini menjadi destinasi wisata populer yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara, sekaligus menjadi contoh sukses bagaimana pendekatan kreatif dan kolaboratif bisa menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Jodipan tidak hanya sekadar kampung warna-warni; ia adalah simbol perubahan, bukti nyata bahwa kawasan kumuh pun bisa bangkit menjadi ikon kota jika diiringi dengan semangat gotong royong dan kepedulian lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang Apakah ada dampak terpaan singkat konten video tiktok @pandawaragroup terhadap kesadaran Masyarakat Jodipan dalam menjaga kebersihan Sungai brantas. Maka dari itu peneliti membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Terpaan Konten Video Tiktok @Pandawaragroup Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Sungai Brantas”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terpaan konten video Tiktok @Pandawaragroup terhadap kesadaran anggota Karang taruna Jodipan dalam menjaga kebersihan sungai Brantas?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh Tterpaan konten video Tiktok @Pandawaragroup terhadap kesadaran anggota Karang taruna Jodipan dalam menjaga kebersihan sungai Brantas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan agar selanjutnya mengembangkan cakupan dengan menggali variabel tambahan seperti tingkat pengetahuan lingkungan, norma subjektif, dan keterlibatan komunitas; menggunakan pendekatan kualitatif atau

campuran (*mixed methods*) untuk memahami persepsi audiens secara lebih mendalam; melakukan komparasi antar platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube untuk menilai efektivitas masing-masing dalam membentuk kesadaran lingkungan; serta melibatkan responden dengan intensitas paparan tinggi guna memperoleh gambaran yang lebih representatif terkait dampak nyata konten kampanye digital terhadap perilaku sadar lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian semoga aktor kampanye lingkungan seperti *content creator*, komunitas, dan instansi pemerintah meningkatkan intensitas serta jangkauan distribusi konten edukatif di media sosial, khususnya TikTok yang terbukti efektif, disertai dengan upaya dari *Pandawara Group* dan kreator sejenis untuk mempertahankan konsistensi pesan edukatif serta mengembangkan strategi komunikasi yang lebih personal dan interaktif guna mendorong partisipasi audiens muda; selain itu, institusi pendidikan dan pemerhati lingkungan juga diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai media literasi lingkungan yang menarik dan sesuai dengan kebiasaan digital generasi muda